

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kel. Pemurus Dalam

1. Kondisi Geografis Kel. Pemurus Dalam

Kelurahan Pemurus Dalam merupakan kelurahan yang berada di daerah perkotaan. Kelurahan Pemurus Dalam berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, yang berjarak kurang lebih 8 km dari pusat kota dengan kondisi jalan yang baik. Sedangkan dengan Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan jarak kurang dari 6 km dengan waktu tempuh lebih kurang 15 menit serta dengan ibukota provinsi berjarak kurang lebih 35 km dengan waktu tempuh 60 menit.

Kelurahan Pemurus Dalam mempunyai luas wilayah 2,95 km². Kelurahan Pemurus Dalam terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian 16 cm di bawah permukaan air laut. Kebanyakan lahan yang ada berbentuk rawa-rawa. Secara geografis Kelurahan Pemurus Dalam berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pemurus Baru
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Simpang Empat Kabupaten Banjar
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Pagar

2. Luas Wilayah Kel. Pemurus Dalam

Dengan luas wilayah 2,95 km², Kelurahan Pemurus Dalam terdiri dari 50 RT dan 4 RW. Kelurahan Pemurus Dalam merupakan salah satu dari 12 kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

3. Jumlah Penduduk Kel. Pemurus Dalam

Kelurahan Pemurus Dalam mempunyai jumlah penduduk 21.163 jiwa.

Laki-laki : 10.522 Jiwa

Perempuan : 10.641 Jiwa

Jumlah Kepala Keluarga : 5.944 Jiwa

4. Jumlah penduduk Kel. Pemurus Dalam menempuh pendidikan di Timur Tengah

Kelurahan Pemurus Dalam mempunyai penduduk yang menempuh pendidikan di Timur Tengah ada 11 orang.

Laki-laki : 10 Orang

Perempuan : 1 Orang

B. Penyajian Data

Dalam mengemukakan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikan satu demi satu keluarga ustadz alumni timur tengah di kelurahan pemurus dalam yang merupakan data hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumenter. Subjek yang telah ditetapkan yaitu 4 (empat) keluarga dari ustadz alumni timur tengah yang terdiri dari berbagai profesi selain menjadi ustadz di kelurahan pemurus dalam. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang penanaman disiplin salat lima waktu pada anak ustadz alumni timur tengah di kelurahan pemurus dalam

a. Keluarga Ustadz Aspani Anshari

Keluarga ustadz Aspani Anshari bertempat tinggal di jalan sepakat RT. 30 NO. 21 kelurahan pemurus dalam. Ustadz Aspani Anshari sudah berumah tangga sekitar 20 tahun. Ustadz Aspani Anshari adalah kepala keluarga yang berumur kurang lebih 51 tahun dan ustadz Aspani Anshari adalah merupakan alumni sarjana S-1 Universitas Al-Azhar timur tengah yang lebih tepatnya di Mesir.

Ustadz Aspani Anshari bekerja sebagai pengajar pondok pasantren Manbaul Ulum. Selain menjadi pengajar Beliau juga sering menghadiri undangan apabila ada masyarakat yang mengadakan acara seperti tasmiyah, isra mi'raj, maulid dan sebagainya.

Keluarga ustadz Aspani Anshari dan istri dikarunia 7 orang anak, yaitu: anak pertama Hafiz Nashir berumur 18 tahun, anak kedua Rajua Azizah berumur 16 tahun, anak ketiga Hanna Nafisah berumur 14 tahun, anak keempat Athiyatul Haq berumur 11 tahun, anak kelima Yazid Helmi berumur 7 tahun, anak keenam Namirah berumur 4 tahun, sedangkan anak yang ketujuh Umar berumur 7 bulan.

1) Keteladanan

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Aspani Anshari, peran pemberian keteladanan adalah suatu cara yang harus dicontohkan oleh orang tua terhadap anaknya terlebih dahulu dalam rangka mendidik anak. ustadz Aspani Anshari mengatakan “hal itu sangatlah penting bagi seorang anak, karena anak ketika melihat orang tuanya melakukan suatu pekerjaan seperti berwudhu sebelum salat maka otomatis anak akan meniru perbuatan itu meskipun yang dilakukan anak itu tidak sempurna, contohnya mengenai sholat yang jumlah rakaatnya 3 tapi yang dikerjakan anak hanya 2 rakaat maka hal itu tidaklah masalah”. Hal tersebut seperti yang beliau katakan di atas bahwa masa-masanya anak itu adalah masa meniru perbuatan-perbuatan yang dia lihat, karena setiap perbuatan yang anak lihat kemungkinan akan ditiru anak, apapun sifat perbuatan itu baik atau buruknya maka anak akan meniru perbuatannya yang mereka lihat tanpa memikirkan perbuatan itu”. Selain itu Ustadz Aspani Anshari juga mengatakan, “saya sering menunjukkan tempat-tempat atau mengenalkan rumah Allah tempat untuk melakukan ibadah salat lima waktu”. Kemudian ustadz Aspani Anshari mengatakan, “sesibuk-sibuk orang tua ketika mendidik anak yang perlu diperhatikan ialah selalu diawasi ketika melakukan perbuatan seperti

berwudhu atau sholat lima waktu”. Oleh karena itu pengawasan terhadap anak sangatlah penting bagi orang tua.

Adapun dalam keluarga ustadz Aspani Anshari, anak sudah diajarkan melaksanakan disiplin salat lima waktu dan tata cara salatnya, di sini ustadz Aspani Anshari mengatakan:

Ketika memberikan pendidikan disiplin salat itu dari umur 7 tahun seperti hadits nabi yang diperintahkan apabila anak berumur 7 tahun maka suruhlah mereka untuk menunaikan salat dan apabila mereka meninggalkan salat maka pukullah, tapi sebelum umur 7 tahun sudah dibiasakan salat, karena pendidikan untuk membiasakan anak untuk salat sangatlah penting meskipun anak sering males untuk mengerjakannya.

Oleh karena itu sebelum anak berumur 7 tahun keluarga ustadz Aspani Anshari sudah memberikan pendidikan disiplin salat lima waktu dalam hal pembiasaannya. Ustadz Aspani Anshari juga mengatakan,

Dalam hal pembiasaan salat ini bagaimana kita menanamkan pendidikan disiplin salat tersebut, karena dimasa anak seperti ini dinamakan Idhrakud Dhaif ialah panca indra anak itu masih lemah maka dari itu kita mengutamakan pembiasaan terhadap anak tentang salat tepat pada waktunya ataupun salat berjamaah di mesjid atau di langgar. Ketika anak ingin pergi ke mesjid, Anak hendaknya dibiasakan terlebih dahulu salatnya di dalam rumah sampai baik, agar supaya ketika dia salat di mesjid tidak mengganggu orang yang sedang salat.

Ustadz Aspani Anshari juga mengatakan tahapan pendidikan salat terhadap anak ada 3 tahapan. “Tahapan yang pertama adalah tahapan Idhrakud Dhaif, Idhrakud Dhaif ialah Panca Indra anak masih lemah. yang kedua adalah tahapan Idhrakun Naqish, Indrakun Naqish ialah Panca Indra anak masih kurang. dan yang ketiga adalah tahapan Idhrakut Tam, Idhrakut Tam ialah Panca Indra anak sudah

sempurna”. Jadi itu adalah tahapan-tahapan panca indra seorang anak yang dijelaskan oleh keluarga ustadz Aspani Anshari.

2) Reward (hadiah)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Aspani Anshari mengenai penghargaan yang diberikan terhadap anak mereka yang rajin mengerjakan salat maka ustadz Aspani Anshari mengatakan “apabila anak itu rajin salat maka mereka akan diberi hadiah kalau anak dirumah kalau anak disekolah kelas 1 kelas 2 itu mereka rajin salat mereka akan diberi bintang prestasi, kalau dirumah diberi sebuah hadiah akan tetapi kadang-kadang, karena mereka sudah dibiasakan dalam melaksanakan salat dan sudah ditanamkan disiplin salat sejak dini”. Jadi ustadz Aspani Anshari juga menerapkan pemberian hadiah itu terhadap anak mereka walaupun tidak sering diberikan hadiah hanya saja kadang-kadang. Ustadz Aspani Anshari mempunyai sekolahan yang baru 2 tahun dijalankan, anak beliau yang ke 5 pun bersekolah di sana, jadi di sana ustadz Aspani Anshari juga menerapkan sebuah pendidikan salat kepada anak agar membiasakan anak mengerjakan salat, mereka pun diberi hadiah ketika rajin salatnya. Hadiah yang diberikan berupa bintang prestasi, karena sebuah hadiah itu sangat penting bagi anak untuk memotivasi mereka untuk selalu melaksanakan disiplin salat.

3) Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Aspani Anshari mengenai pemberian nasehat supaya anak disiplin dalam melakukan salat, ustadz Aspani Anshari mengatakan:

Pemberian nasehat ini memang penting diberikan kepada anak dan nasehat tersebut haruslah disesuaikan dengan tingkatan panca indra yang dimiliki oleh anak dalam hal ini ada 3 tingkatan, pertama Idhrakud Dhaif, Idhrakud Dhaif ialah Panca Indra anak masih lemah. yang kedua adalah tahapan Idhrakun Naqish, Indrakun Naqish ialah Panca Indra anak masih kurang. dan yang ketiga adalah tahapan Idhrakut Tam, Idhrakut Tam ialah Panca Indra anak yang sudah sempurna. Misalkan anak itu masih berumur 4 sampai 7 tahun itu termasuk panca indra yang masih lemah, anak yang dinasehatipun belum mengerti. Akan tetapi apabila anak sudah berumur 8-10 maka berilah mereka nasehat karena dengan umur mereka seperti itu pasti mereka akan paham apabila orang tuanya sedang manasehati mereka.

4) Ancaman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Aspani Anshari mengenai pemberian ancaman supaya anak disiplin dalam melakukan salat maka ustadz Aspani Anshari mengatakan “dalam mendidikan anak, nabi pernah mengatakan apabila anak sudah berumur 10 tahun maka pukullah bukan berarti memukul secara fisik tetapi disini kita memukul dengan perasaannya, memukul dengan perasaan itu sama halnya dengan ancaman misalkan memukul perasaannya dengan diancam bila tidak salat maka uang jajan tidak dikasih, jadi yang dimaksud memukul dengan perasaan seperti sebuah ancaman terhadap anak”.

Ustadz Aspani Anshari juga mengatakan “bahwasanya kita memberi sebuah ancaman itu apabila anak tidak melakukan disiplin salat bisa juga dengan menceritakan sebuah kisah atau hadis rasulullah bagaimana siksa neraka apabila orang melalaikan salatnya, maka disini anak itu akan takut apabila dia melalaikan sholat atau tidak disiplin salat”.

5) Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Aspani Anshari mengenai pemberian hukuman agar anak disiplin dalam melakukan salat ustadz Aspani Anshari mengatakan:

bahwasanya anak dididik sejak kecil dengan membiasakan mereka untuk disiplin salat dirumah sampai terbiasa walaupun kadang-kadang salatnya tidak berwudhu atau salatnya yang 4 rakaat menjadi 3 rakaat saja karena itu tahapan pembiasaan terhadap anak disana kita tidak dituntut untuk mendidik anak secara sempurna akan tetapi kita hanya untuk membiasakan disiplin salat, dan yang diinginkan orang tua ialah bagaimana anak mau salat. maka dari itu orang tua membawa anak ke mesjid dengan tujuan untuk mengenalkan tempat-tempat beribadah kepada Allah karena anak tidak hanya ingin salat di rumah dengan orang tua tetapi anak itu akan menginginkan salat bersama orang-orang banyak seperti di mesjid karena anak itu suka orang banyak, maka dari itu pembiasaan dirumah itu sangat penting untuk anak agar nantinya ketika dia melakukan salat di mesjid tidak mengganggu orang lain.

Ustadz Aspani Anshari mengatakan “pendidikan dengan memberikan hukuman terhadap anak disesuaikan dengan umur anak seperti halnya hadis rasulullah apabila umur anak 10 tahun maka pukullah, maksud dipukul disini dipukul dengan mendidik anak agar anak tidak mengulangi perbuatan itu lagi, misalkan dihukum dengan diberikan sanksi dengan membersihkan halaman rumah, tapi disini anak yang dimaksud anak yang sudah berumur 9-10 tahun”.

b. Keluarga Ustadz Abdurrahman Siddik

Keluarga ustadz Abdurrahman Siddik bertempat tinggal di jalan sepakat RT. 34 kelurahan pemurus dalam. Ustadz Abdurrahman Siddik sudah berumah tangga sekitar 17 tahun. Ustadz Abdurrahman Siddik adalah kepala keluarga yang berumur kurang lebih 45 tahun dan ustadz Abdurrahman Siddik adalah merupakan alumni sarjana S-1 Universitas Al-Azhar timur tengah yang tepatnya di Mesir.

Ustadz Abdurrahman Siddik bekerja sebagai pengajar pondok pasantren Manbaul Ulum. Selain menjadi pengajar Beliau juga sering menghadiri undangan apabila ada masyarakat yang mengadakan acara seperti tasmiyah, isra mi'raj, maulid dan sebagainya.

Keluarga ustadz Abdurrahman Siddik dan istri dikarunia 3 orang anak, yaitu: anak pertama M. Tsabit Al-Bunani berumur 15 tahun, anak kedua Fatimatur Ruhma berumur 9 tahun, anak ketiga A. Mutawalli Sya'rawi berumur 7 tahun.

1) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Abdurrahman Siddik, peran pemberian keteladanan adalah suatu cara yang harus dicontohkan oleh orang tua terhadap anaknya terlebih dalam rangka mendidik anak. Ustadz Abdurrahman Siddik mengatakan

bahwa orang tua mau salat hendaknya diusahakan diketahui dan dilihat secara kasat mata oleh anak kalau kita pergi ke langgar atau ke mesjid beri tahukan kepada anak bahwa sanya orang atau bapak mau pergi ke langgar untuk menunaikan kewajiban salat atau orang tua ketika sudah

berwudhu berdoa dan mengambil peci, mengambil sajadah lalu menguraikan sejadahnya menghadap kiblat sekarang bapak hendak menunaikan salat yang mewajibkan kepada bapak, nanti kamu akan melaksanakan salat seperti bapak karena salat hukumnya wajib kalau anak meninggalkan salat nanti akibatnya apabila dikubur disiksa, apabila terjadi hari kiamat dan setelah kiamat masuk api neraka jadi orang tua menceritakan ini agar membekas dibenak dirinya.

Ustadz Abdurrahman Siddik juga berkata “anak diajarkan pendidikan disiplin salat lima waktu sejak umur 5 tahun bahkan sebelum umur 5 tahun sudah diajarkan untuk mendidik mereka agar terbiasa dan kenal, paham dengan kewajiban salat khususnya salatnya lima waktu”.

Ustadz Abdurrahman Siddik juga mengatakan tentang keberhasilan apabila anak disiplin salat,

apabila anak masih disuruh untuk melaksanakan maka itu masih belum berhasil, tapi apabila anak itu mengetahui masuknya waktu salat azan dikumandangkan atau melihat orang bergegas untuk ke langgar atau ke masjid jadi anak tanpa disuruh segera mengambil air wudhu dan berganti pakai dan pergi ke langgar atau masjid maka anak itu berhasil disiplin salatnya.

2) Reward (hadiah)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Abdurrahman Siddik, peran pemberian hadiah terhadap anak yang disiplin salat.

Ustadz Abdurrahman Siddik mengatakan:

bahwa dari orang tua pribadi untuk berusaha mengabdikan keinginannya bentuknya seperti membeli mainan, meminta jalan tapi dalam hal positif maka dari orang tua berusaha untuk mengabdikannya, bahkan kalau anak berkeinginan untuk diberangkatkan umrah kalau orang tua ada biaya maka orang tua tidak masalah untuk mengeluarkan biaya besar untuk memberikan penghargaan apresiasi kepada anak itu sendiri karena anak itu sudah berhasil menjadi bakal anak shaleh melihat dari ukuran dia sudah sanggup disiplin untuk menunaikan kewajiban salat lima waktu, insya Allah kalau sudah disiplin salat kewajiban yang lain insya Allah akan lebih

mudah untuk mendisiplinkan kewajiban yang lain-lainnya selain kewajiban salat.

Ustadz Abdurrahman Siddik juga mengatakan: apabila anak itu salat dibarengi dengan bonus atau hadiah insya Allah rajin bahkan orang tua pun rajin menunaikan salat seperti di Binuang apabila shubuh jum'at penuh mesjid karena dapat nasi bungkus dan uang 100 ribu yang dikasih oleh pak haji izai pengusaha batu bara Binuang, tapi ketika bicaranya selain shubuh jum'at mesjid menjadi besar.

3) Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Abdurrahman Siddik, peran pemberian nasehat terhadap anak yang tidak disiplin salat.

Ustadz Abdurrahman Siddik mengatakan, nasehat dalam islam sangatlah penting bagi anak, memang nasehat sifatnya untuk perasaan anak akan tetapi apabila berkali-kali dinasehati maka dalam diri mereka akan membekas, dari orang tua tidak pernah bosan untuk manasehati anaknya meski anak itu saat dinasehati sedang menonton televisi atau pun memegang handphone. Jadi itulah anak zaman sekarang sulit untuk manasehati mereka maka dari itu orang tua hendaknya terlebih dahulu menanamkan sebuah pembiasaan sejak kecil baru kita tanamkan keimanan di dalam diri anak agar mereka ketika takut itu tidak takut terhadap orang tua saja akan tetapi takut juga terhadap Allah swt. Ketika tidak ada orang tua atau ada orang tua mereka tetap menunaikan disiplin salat.

4) Ancaman

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Abdurrahman Siddik, peran pemberian ancaman terhadap anak yang tidak disiplin salat. Ustadz Abdurrahman Siddik mengatakan “bahwa sebelum mengancam anak kita menasehati anak itu apabila mereka tidak mematuhi maka orang tua akan mengancam mereka dengan ancaman yang membuat anak ingin mengerjakan disiplin salat sesudah diancam oleh orang tua ancamannya seperti tidak dibelikan mainan atau pun tidak beri uang jajan untuk esok harinya”.

Ustadz Abdurrahman Siddik juga mengatakan, jadi masa kanak-kanak, perlu orang tua membuat anak takut terhadap orang tuanya agar anak tidak terus melawan dengan orang tua ketika orang tua memberikan sebuah pendidikan yang baik untuk anak seperti halnya pendidikan disiplin salat, salat adalah kewajiban yang harus ditunaikan setiap muslimnya jadi karena itu anak-anak yang diajarkan salat untuk bekal mereka nantinya.

Ustadz Abdurrahman Siddik mengatakan “anak-anak itu kalau tidak dibekali pendidikan pasantren sangat sulit maka dari adanya sebuah pasantren untuk memudahkan orang tua mendidik anaknya agar mereka terbiasa dengan kedisiplinan salat lima waktu”.

5) Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Abdurrahman Siddik, peran pemberian hukuman terhadap anak yang tidak disiplin salat.

Ustadz Abdurrahman Siddik mengatakan:

berpedoman dengan hadits rasulullah sewaktu-waktu anak itu dihukum dengan cara dipukul dengan pukulan yang sifatnya mendidik tapi ada efek jeranya agar supaya anak nantinya apabila tidak salat merasa takut, ini hal bukan positif ini hal masih setengah positif karena apabila anak masih takut terhadap kita ketika tiba waktu salat berarti pendidikan salat belum membekas dalam diri anak tapi apabila anak itu sudah menganggap orang tua itu segan, adanya orang tua anak itu salat tidak adanya orang tua anak itu salat itu berarti anak sudah memberikan penghargaan terhadap orang tuanya dalam artian lain dia sudah merasa segan dengan orang tuanya, yang tidak baik kalau anak merasa takut kepada orang tua, apabila tidak ada orang tua dia tidak salat tapi ketika orang tua ada baru dia salat sama seperti anak-anak pasantren kebanyakan anak pasantren seperti itu apabila kaka-kakanya sebagai pengurus organisasi di pasantren itu maka anak-anaknya semasanya. Jadi ini tidak baik artinya kedisiplinan salat atau keteladanan salat itu belum berhasil atau belum membekas di dalam diri anak.

c. Keluarga Ustadz Ilham Humaidi

Keluarga ustadz Ilham Humaidi bertempat tinggal di jalan setia RT. 38 NO. 28A RW.04 kelurahan pemurus dalam. Ustadz Ilham Humaidi sudah berumah tangga sekitar 6 tahun. Ustadz Ilham Humaidi adalah kepala keluarga yang berumur kurang lebih 29 tahun dan ustadz Ilham Humaidi adalah merupakan alumni Darul Mushthafa Tarim lebih tepatnya dinegara Yaman.

Ustadz Ilham Humaidi bekerja sebagai pengajar pondok pasantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Selain menjadi pengajar Beliau juga sering menghadiri undangan apabila ada masyarakat yang mengadakan acara seperti tasmiyah, isra mi'raj, maulid dan sebagainya.

Keluarga ustadz Ilham Humaidi dan istri dikarunia 2 orang anak, yaitu: anak pertama M. Mushtafa berumur 6 tahun, dan anak kedua Abu Bakar berumur 2 tahun.

1) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Ilham Humaidi, peran pemberian keteladanan adalah suatu cara yang harus dicontohkan oleh orang tua terhadap anaknya terlebih dalam rangka mendidik anak.

ustadz Ilham Humaidi mengatakan, memberikan keteladanan berawal dari orang tua karena mereka akan mengikuti apa yang kita lakukan seperti salat, ketika masuk waktu salat kita ajarkan mereka berwudhu dan kita ajarkan mereka salat lima waktu tepat pada waktunya karena itu yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya, karena keteladanan itu yang

patut dicontohkan kepada anak-anak kita agar mereka selalu dibimbing di dalam jalan Allah.

Dari umur berapa anak di ajarkan salat, ustadz Ilham Humaidi mengatakan:

mengajarkan secara hal atau perbuatan salat semenjak umur 2 tahun setengah memang umur 2 tahun setengah belum diwajibkan salat. Dalam hadis nabi saw umur 7 tahun diajarkan salat tapi disini kita membiasakan mengenalkan mereka tentang pengenalan salat. Agar supaya anak terbiasa ketika kelak nanti rasulullah pernah bersabda suruhlah anakmu salat berumur 7 tahun dan umur 10 tahun mereka tidak mengerjakan salat pukullah mereka.

2) Reward (hadiah)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Ilham Humaidi, peran pemberian hadiah kepada anak yang disiplin salat.

Ustadz Ilham Humaidi mengatakan, dalam pemberian hadiah kita tidak membiasakan mereka dengan hal tersebut kalau untuk urusan hal kewajiban karena itu kewajiban. Agar mereka sadar ini adalah kewajiban jadi kita tidak membiasakan seperti itu. Kecuali di sana hal-hal seperti mereka mempunyai keberanian dalam hal melatih mental mereka baru disana kita berikan sebuah hadiah atau penghargaan agar memberikan motivasi support bagi mereka.

Maksud melatih mental disini seperti mereka mengikuti lomba yang islami dengan berdiri diatas podium maka peran orang tua disini adalah bagaimana anak mereka tidak merasa takut ketika naik podium atau mimbar contohnya saja seperti berpidato maka dari itu kita sebagai orang tua harus memberikan sebuah motivasi agar mereka berani maka dari itu kita iming-imingi mereka dengan sebuah hadiah agar mental mereka bagus untuk naik ke podium atau mimbar.

3) Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Ilham Humaidi peran pemberian nasehat kepada anak yang disiplin salat.

Ustadz Ilham Humaidi mengatakan:

menasehati anak dengan menceritakan tentang orang-orang dahulu bagaimana orang yang tidak melaksanakan salat atau kita berikan buku tentang siksa api neraka dan cerita seperti itu bisa menginspirasi mereka setiap anak. Karena dengan memberikan mereka buku seperti itu anak akan selalu mengingat apa yang mereka baca.

4) Ancaman

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Ilham Humaidi peran pemberian ancaman terhadap anak tidak disiplin salat. Ustadz Ilham Humaidi mengatakan bahwa “pemberian ancaman tidak berbeda jauh dengan pemberian nasehat, pemberian ancaman bisa kita berikan buku-buku cerita tentang siksa api neraka sama dengan halnya dengan pemberian ancaman dengan membaca cerita siksa api neraka tentang meninggalkan salat bagaimana siksaan di dalam neraka dengan cerita seperti itu anak-anak terasa terancam bahwa meninggalkan salat itu sangatlah pedih siksaan ataupun orang tua yang menceritakan kisah seperti itu terhadap anak agar mereka tahu bagaimana pentingnya melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya. Anak yang polos pasti akan terancam apabila mereka meninggalkan salat lima waktu dengan cerita begitu anak yang berkeinginan meninggalkan salat lima waktu tetapi mereka mengingat cerita yang pernah dia baca ataupun orang tua pernah cerikan dan

siksanya sangatlah pedih dia pasti akan takut terhadap siksaan untuk meninggalkan salat lima waktu”.

5) Hukuman

Berdasarkan wawancara peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Ilham Humaidi peran pemberian hukuman terhadap anak yang tidak disiplin salat. Ustadz Ilham Humaidi mengatakan peran pemberian hukuman terhadap anak “jujur di dalam mendidik anak yang tidak mau salat orang tua hanya memerintahkan mereka untuk salat tetapi apabila mereka meninggalkan ataupun malas dalam melaksanakan salat maka orang tua cukup memberikan nasehat atau peringatan terhadap anak yang meninggalkan salat maka mereka pastikan anak melaksanakan salat. Kebanyakan anak apabila dia lalai dalam melaksanakan salat mereka masih keadaan bermain dengan teman-teman anak lainnya. Jadi jangan lah orang tua menghukum anak apabila anak lalai dalam salat kerana anak-anak masa-masa bermain jadi yang perlu diperhatikan adalah pengawasan terhadap anak agar mereka tidak terbiasa bermain dalam waktu salat, maka ketika masuk waktu salat hendaknya orang tua peringatkan anak untuk salat dulu baru bermain lagi”.

d. Keluarga Ustadz Nortajali

Keluarga ustadz Nortajali bertempat tinggal di jalan sepakat RT. 32 kelurahan pemurus dalam. Ustadz Nortajali sudah berumah tangga sekitar 18 tahun. Ustadz Nortajali adalah kepala keluarga yang berumur kurang lebih 41 tahun dan ustadz Nortajali adalah merupakan alumni Darul Mushtafa Tarim lebih tepatnya di Negara Yaman.

Ustadz Nortajali bekerja sebagai seorang pengajar Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Selain menjadi pengajar beliau juga seorang kaum masjid Jami Pemurus Dalam.

Keluarga ustadz Nortajali dan I dikarunia 2 orang anak, yaitu: anak pertama Wafiq Azizah berumur 17 tahun, dan anak kedua M.Syakir berumur 8 tahun.

1) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Nortajali, peran pemberian keteladanan adalah suatu cara yang harus dicontohkan oleh orang tua terhadap anaknya terlebih dahulu dalam rangka mendidik anak. ustadz Nortajali mengatakan “pemberian keteladanan dengan cara mencontohkan hal-hal atau perbuatan yang baik seperti ketika mendengar azan hendaknya kita mengambil air wudhu bersama anak dan bagaimana cara berwudhu yang benar lalu melaksanakan salat tepat pada waktunya”. Ustadz Nortajali mengatakan “bahwasanya mengajarkan disiplin salat ini pada anak berusia 5 tahun karena dengan umur seperti itu anak hendaknya diberikan pendidikan salat dan dibiasakan agar anak terbiasa kelak nantinya”.

Bagaimana ustadz Nortajali menilai keberhasilan anak dalam disiplin salat anak, ustadz Nortajali mengatakan:

apabila anak mendengar azan lalu dia mengambil air wudhu lalu salat berjamaah di mesjid mengerjakan salat tepat pada waktunya tanpa disuruh lagi berarti anak sudah disiplin salat. Tetapi ketika anak masih malas mengerjakan salat berarti anak masih belum disiplin salat.

2) Reward (hadiah)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Nortajali, peran pemberian hadiah apabila anak disiplin salat. Ustadz Nortajali mengatakan “pemberian hadiah terhadap anak memang seharusnya dilakukan apabila anak disiplin salat karena mereka apabila ada hadiah maka mereka rajin atau termotivasi terhadap apa yang mereka kerjakan meskipun ini adalah sebuah kewajiban, hanyasanya tujuan orang tua itu ialah untuk membiasakan salat terhadap anak agar nantinya mereka kelak terbiasa untuk mengerjakan salat nantinya”.

Meskipun pemberian pendidikan salat kepada anak pada zaman dahulu dan zaman sekarang berbeda tapi, tetap tujuan orang tua ingin anaknya menjadi orang yang shaleh dan shalehah. Tetapi mereka yang disiplin salat sering kali orang tua mengabaikan keinginan anak dalam hal yang positif hal ini sudah biasa dalam kalangan orang tua untuk mendidik anaknya agar anak mereka mau mengerjakan apa yang mereka perintahkan. Lain halnya pada zaman dulu orang tua sering kali memerintahkan anak untuk mengerjakan salat dengan sifat kerasnya yang ditakuti anak-anak dengan sifat begitu anak banyak yang mematuhi, mentaati orang tua mereka apa yang orang tua perintahkan terhadap mereka. Lain halnya dengan zaman sekarang orang tua lebih memikirkan bagaimana anak mereka rajin untuk mengerjakan salat maka orang tua apabila anak mereka disiplin salat maka mereka akan diberi hadiah apa yang mereka inginkan dalam hal yang positif”.

3) Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Nortajali, peran pemberian nasehat terhadap anak tidak disiplin salat. Ustadz Nortajali mengatakan berhubungan dengan nasehat, “nasehat dalam mendidik anak sangatlah penting bagi anak ketika orang tua mendidik anak ketika malas untuk mengerjakan anak akan dinasehati dengan memberitahu mereka bahwa salat itu hokumnya wajib dikerjakan setiap muslim dan amal pertama yang dihisab oleh Allah dihari kiamat nantinya. Apabila orang tidak mengerjakan salat mereka akan mendapatkan dosa maka dari itu orang tua memerintahkan anak-anak untuk membiasakan salat”.

4) Ancaman

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Nortajali, peran pemberian ancaman terhadap anak apabila tidak disiplin salat. Ustadz Nortajali mengatakan “pemberian ancaman ini sering kali dilakukan terhadap anak ketika anak males untuk mengerjakan salat maka orang tua sering mengatakan apabila tidak salat maka uang jajan tidak dikasih atau uang jajan dikurangi seperti itu. Maksudnya mengancam disini agar supaya mereka tidak melakukan hal seperti itu lagi di suatu hari nanti, dengan ancaman biasanya anak langsung mematuhi orang tua mereka dalam hal mendidikan anak untuk melaksanakan ibadah salat”.

5) Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga Nortajali, peran pemberian hukuman terhadap anak yang tidak disiplin salat. Ustadz Nortajali mengatakan “soal anak dihukum, orang tua tidak pernah menghukum mereka karena cukup dengan diancam mereka sudah patuh dan mengerjakan salat. Karena rumah mereka dilingkungan mesjid apabila anak mendengar azan mereka langsung mengambil air wudhu dan salat di mesjid berjamaah, jadi dalam hal hukuman terhadap anak itu tidak pernah dilakukan oleh orang tua.

Anak juga diajarkan disiplin sekolah di sekolahan dengan buku panduan salat dari sekolah mereka apabila mereka rajin mengerjakan salat maka mereka mendapatkan bintang prestasi dari sekolah. Buku panduan disiplin salat dari sekolah mereka itu bekerjasama dengan orang tua dirumah apabila anak mengerjakan salat misalkan salat zhuhur maka mereka dapat tanda tangan orang tua sampai 5 waktu salat itu. Apabila dalam seharinya mereka mengerjakan kelima waktunya maka dari sekolahan memberi mereka prestasi bintang dengan hal seperti itu anak sangat senang hadiah yang mereka dapatkan dari sekolah”.

2. Data tentang kendala-kendala di dalam penanaman salat lima waktu pada anak ustadz timur tengah

Pendidikan salat yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dikalangan anak ustadz alumni timur tengah di kelurahan pemurus dalam sebagai berikut:

a. Keluarga Ustadz Aspani Anshari

1) Waktu yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Aspani Anshari dalam hal masalah waktu dalam mendidik anak beliau mengatakan,

Hendaknya ketika berada dirumah atau bersama anak-anak hendaknya ketika masuknya waktu salat hendaknya membawa mereka untuk salat berjamaah bersama mereka di langgar maupun di rumah. akan tetapi kita sebagai orang juga selalu berusaha untuk meluangkan waktu dan sebisa mungkin untuk memanfaatkan waktu untuk memberikan pendidikan disiplin salat lima waktu untuk anak. Akan tetapi tidak ada waktu khusus yang dijadwalkan oleh mereka untuk memberikan pendidikan kepada anak mereka tentang salat, karena kesibukan yang tidak menentu.

2) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga ustadz Aspani Anshari dalam hal lingkungan dalam mendidik anak beliau berkata:

Kalau dalam kendala itu pasti apalagi mendidik anak salat. Kendalanya seperti anak melihat televisi, *handphone*, dan bermain bersama teman-teman. Bermain dengan *handphone* lupa salat, bermain dengan teman lupa sembahyang tidak berbeda dengan mengingatkan anak untuk makan, seperti hal mengingatkan makan 3 kali sehari seperti itu juga salat. Waktu anak bermain ketika itulah anak diingatkan telah masuknya salat. Pada dasarnya tv, hp, dan bermain bersama teman-teman pasti kendala dalam lingkungan, maka dari itu anak selalu dikontrol. Kalau anak main boleh saja main dari pada main *handphone* itu jauh lebih baik.

b. Keluarga Ustadz Abdurrahman Siddik

1) Waktu yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Abdurrahman Siddik dalam hal waktu dalam mendidik disiplin salat anak, ustadz Abdurraman Siddik berkata:

Setiap orang tua ketika mendidik anaknya pasti terkendala waktu itu sudah pasti. Apalagi kita sebagai orang tua memang tidak bisa menentukan waktu untuk anak maka dari itu kita sebagai orang tua ketika berada berada di rumah atau bersama anak-anak ketika waktu salat masuk hendaknya membawa mereka kemasjid atau kelanggar untuk salat berjamaah.

2) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga ustadz Abdurrahman Siddik dalam hal lingkungan dalam mendidik anak beliau berkata:

Anak itu apabila tidak dibekali pendidikan pansantren sulit untuk membekasa kewajiban salat pada diri anak. Karena keimanannya itu masih rapuh, filternya belum matang dalam jiwa anak. Jadi bahasa kasarnya apabila anak bukan dari latar belakang pendidikan pasantren kemudian yang dilakukannya tidak terkontrol disebabkan oleh pergaulan lingkungan karena kecanggihan.

c. Keluarga Ustadz Ilham Humaidi

1) Waktu yang tersedia

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dapatkan dari keluarga ustadz Ilham Humaidi dalam hal waktu dalam mendidik disiplin salat anak, beliau mengatakan:

Dalam hal masalah waktu memang tidak bisa kita hindari, memang itu sudah hal yang wajar. Apalagi orang tua yang waktu pagi sampai siang mengajar di sekolah atau dipondok. Jadi kita sebagai orang tua tidak bisa

menentukan waktu yang khusus untuk mendidik anak akan tetapi ketika berada di rumah maka sempatkan lah bersama mereka ketika waktu salat masuk maka pergi kemasjid bersama anak dan di sanalah kita memberikan sebuah kebiasaan anak ketika masuk azan pergi kemasjid untuk menunaikan kewajiban salat.

2) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga ustadz Ilham Humaidi dalam hal lingkungan dalam mendidik anak, beliau berkata:

Kalau dalam kendala mendidik anak untuk banyak lah, namanya juga anak ingin selalu dimengerti, terkadang mereka ingin bermain bersama teman-temannya, atau terkadang mereka ingin melihat televisi dan lain sebagainya. Jadi kita sebagai orang tua sabar mendidik mereka dan disana kita berikan arahan apabila waktu salat sudah masuk bermain pun dihentikan.

d. Keluarga Ustadz Nortajali

1) Waktu yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dapat diperoleh data bahwa keluarga ustadz Nortajali dalam hal waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan keluarga dalam memberikan pendidikan ibadah salat kepada anaknya cukup minim, akan tetapi orang tua juga selalu berusaha untuk meluangkan waktu dan sebisa mungkin untuk memanfaatkan waktu untuk memberikan pendidikan disiplin salat lima waktu untuk anak mereka. Akan tetapi tidak ada waktu khusus yang dijadwalkan oleh mereka untuk memberikan pendidikan kepada anak mereka tentang salat, karena kesibukan yang tidak menentu.

2) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari keluarga ustadz Nortajali dalam hal lingkungan dalam mendidik anak, beliau berkata:

Alhamdulillah lingkungan disini adalah lingkungan masjid jadi apabila anak bermain-main, bermain pun di dalam lingkungan masjid jadi, apabila mereka mendengar azan mereka langsung masuk ke rumah. Tetapi apabila berkumpul dengan keluarga maka mereka sering lalai dengan masuknya waktu salat.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti kemukakan di atas bahwa penanaman disiplin salat lima waktu pada anak ustadz alumni timur tengah yang bertempat tinggal di Kelurahan Pemurus Dalam, yang mana masing-masing keluarga sudah menerapkan penanaman disiplin salat terhadap anaknya meskipun cara yang mereka terapkan dan pendidikannya berbeda-beda setiap keluarga.

Adapun analisis data yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penanaman disiplin salat lima waktu pada anak ustadz alumni timur tengah di kelurahan pemurus dalam

- a. Keluarga Ustadz Aspani Anshari

- 1) Keteladanan

Setiap anak yang terlahir ke dunia ini dalam keadan fitrah atau suci, oleh karena itu setiap orang tua kewajiban untuk memberikan pendidikan serta

membimbing untuk anak-anaknya. Setiap anak yang diciptakan oleh Allah maka manusia itu terkait akan aturan Allah itu sendiri. Tanggung jawab orang tua suatu saat nanti akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt. Maka dari itu hendaknya setiap orang tua untuk benar-benar memperhatikan pendidikan terhadap anak-anak mereka agar kelak anak yang dititipkan oleh Allah itu memiliki kepribadian yang islami.

Anak itu tidak hanya sebagai aset keluarga, tetapi juga sebagai aset bangsa. Karena apabila seorang anak diberikan pendidikan yang bagus maka bisa saja anak tersebut akan memberikan manfaat untuk orang banyak khususnya untuk keluarganya sendiri. Maka dari itu pentingnya pengetahuan orang tua akan pendidikan agar dapat mendidik anak-anaknya.

Menurut Heri Jauhari Muchtar, Metode keteladanan ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya.⁵⁷ Sebagaimana sabda Rasulullah:

ابْدَأْ بِنَفْسِكَ

Dari penyajian data di atas orang tua sudah memberikan keteladanan kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Jauhari Muchtar, adanya keteladanan dapat membuat anak untuk mengikuti hal-hal yang baik bahkan wajib untuk dikerjakan khususnya tentang ibadah salat, karena keteladanan adalah

⁵⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan...*, h. 19

metode awal yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dikarenakan metode ini sangat mudah untuk ditiru serta diaplikasikan.

2) Reward (hadiah)

Menurut Amir Daien Indrakusuma, *reward* dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi.⁵⁸

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan *reward* kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Daien Indrakusuma, adanya *reward* dapat membuat anak untuk semakin bersemangat di dalam menjalankan ibadah salat serta dapat memotivasi dirinya untuk selalu mengerjakannya.

Memberikan *reward* kepada anak yang rajin mengerjakan ibadah salat atau hal-hal yang baik lainnya merupakan hal yang penting, karena *reward* merupakan penekanan bahwa yang dilakukan anak itu benar. *Reward* dalam memberikan semangat kepada anak untuk terus mempertahankan dan meningkatkan perilaku baiknya.

3) Nasehat

Menurut Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, dalam islam, nasehat merupakan moralitas Islam yang tinggi, sebuah metode pendidikan yang tepat dan salah satu konsep dalam islam. Nasehat adalah inti segala keutamaan manusia yang barangkali terdapat dalam semua agama samawi.⁵⁹

⁵⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, h. 125

⁵⁹ Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, *Keutamaan Islam...*, h. 161

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan nasehat terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, adanya nasehat dapat mengingatkan anak tentang hal-hal yang baik bahkan dengan nasehat akan dapat menghindarkan anak dari bahaya dan inilah akhlak Islam tentang pendidikan. Selain itu dengan adanya nasehat maka akan dapat menuntun anak ke jalan yang lurus yang diridhai Allah Swt.

4) Ancaman

Menurut Ahmad Tafsir, Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Tarhib bertujuan agar seseorang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi tekanannya ialah tarhib agar menjauhi kejahatan.⁶⁰

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan ancaman terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir, adanya ancaman diharapkan dapat membuat anak takut akan dosa, terlebih tidak mengerjakan ibadah salat lima waktu. Dengan demikian ancaman adalah salah satu dari beberapa metode yang akan digunakan orang tua sebelum mereka menghukumnya.

5) Hukuman

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah

⁶⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam...*, h. 146-147

hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan.⁶¹

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan hukuman terhadap anaknya tetapi hukumannya hukuman yang mendidik agar anak tidak mengulangi perbuatannya. Dengan demikian di dalam keluarga ini metode hukuman itu diterapkan akan tetapi menghukum anak dengan cara mendidik mereka bukan menyakiti mereka karena dengan hukuman ini agar membuat mereka jera.

b. Keluarga Ustadz Abdurrahman Siddik

1) Keteladanan

Menurut Heri Jauhari Muchtar, Metode keteladanan ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya.⁶² Sebagaimana sabda Rasulullah:

ابْدَأْ بِنَفْسِكَ

Dari penyajian data di atas orang tua sudah memberikan keteladanan kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Jauhari Muchtar, adanya keteladanan dapat membuat anak untuk mengikuti hal-hal yang baik bahkan wajib untuk dikerjakan khususnya tentang ibadah salat, karena keteladanan adalah

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 176

⁶² Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan...*, h. 19

metode awal yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dikarenakan metode ini sangat mudah untuk ditiru serta diaplikasikan.

2) Reward

Menurut Amir Daien Indrakusuma, *reward* dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi.⁶³

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan *reward* kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Daien Indrakusuma, adanya *reward* dapat membuat anak untuk semakin bersemangat di dalam menjalankan ibadah salat serta dapat memotivasi dirinya untuk selalu mengerjakannya.

Memberikan *reward* kepada anak yang rajin mengerjakan ibadah salat atau hal-hal yang baik lainnya merupakan hal yang penting, karena *reward* merupakan penekanan bahwa yang dilakukan anak itu benar. *Reward* dalam memberikan semangat kepada anak untuk terus mempertahankan dan meningkatkan perilaku baiknya.

3) Nasehat

Menurut Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, dalam islam, nasehat merupakan moralitas Islam yang tinggi, sebuah metode pendidikan yang tepat dan salah satu konsep dalam islam. Nasehat adalah inti segala keutamaan manusia yang barangkali terdapat dalam semua agama samawi.⁶⁴

⁶³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, h. 125

⁶⁴ Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, *Keutamaan Islam...*, h. 161

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan nasehat terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, adanya nasehat dapat mengingatkan anak tentang hal-hal yang baik bahkan dengan nasehat akan dapat menghindarkan anak dari bahaya dan inilah akhlak Islam tentang pendidikan. Selain itu dengan adanya nasehat maka akan dapat menuntun anak ke jalan yang lurus yang diridhai Allah Swt.

4) Ancaman

Menurut Ahmad Tafsir, Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Tarhib bertujuan agar seseorang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi tekanannya ialah tarhib agar menjauhi kejahatan.⁶⁵

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan ancaman terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir, adanya ancaman diharapkan dapat membuat anak takut akan dosa, terlebih tidak mengerjakan ibadah salat lima waktu. Dengan demikian ancaman adalah salah satu dari beberapa metode yang akan digunakan orang tua sebelum mereka menghukumnya.

5) Hukuman

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah

⁶⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam...*, h. 146-147

hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan.⁶⁶

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan hukuman terhadap anaknya tetapi hukumannya hukuman yang mendidik agar anak tidak mengulangi perbuatannya. Dengan demikian di dalam keluarga ini metode hukuman itu diterapkan akan tetapi menghukum anak dengan cara mendidik mereka bukan menyakiti mereka karena dengan hukuman ini agar membuat mereka jera.

c. Keluarga Ustadz Ilham Humaidi

1) Keteladanan

Menurut Heri Jauhari Muchtar, Metode keteladanan ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya.⁶⁷ Sebagaimana sabda Rasulullah:

ابْدَأْ بِنَفْسِكَ

Dari penyajian data di atas orang tua sudah memberikan keteladanan kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Jauhari Muchtar, adanya keteladanan dapat membuat anak untuk mengikuti hal-hal yang baik bahkan wajib untuk dikerjakan khususnya tentang ibadah salat, karena keteladanan adalah

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 176

⁶⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan...*, h. 19

metode awal yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dikarenakan metode ini sangat mudah untuk ditiru serta diaplikasikan.

2) Reward

Menurut Amir Daien Indrakusuma, *reward* dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi.⁶⁸

Dari penyajian data di atas orang tua tidak membiasakan sebuah *reward* dalam hal kewajiban seperti salat lima waktu. Akan tetapi orang tua menekankan *reward* kepada anak mereka dalam hal melatih keberanian mental mereka baru orang tua memberikan sebuah *reward* agar memberikan mereka motivasi dan *support* bagi mereka.

3) Nasehat

Menurut Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, dalam islam, nasehat merupakan moralitas Islam yang tinggi, sebuah metode pendidikan yang tepat dan salah satu konsep dalam islam. Nasehat adalah inti segala keutamaan manusia yang barangkali terdapat dalam semua agama samawi.⁶⁹

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan nasehat terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, adanya nasehat dapat mengingatkan anak tentang hal-hal yang baik bahkan dengan nasehat akan dapat menghindarkan anak dari bahaya dan inilah akhlak Islam

⁶⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, h. 125

⁶⁹ Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, *Keutamaan Islam...*, h. 161

tentang pendidikan. Selain itu dengan adanya nasehat maka akan dapat menuntun anak ke jalan yang lurus yang diridhai Allah Swt.

4) Ancaman

Menurut Ahmad Tafsir, Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Tarhib bertujuan agar seseorang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi tekanannya ialah tarhib agar menjauhi kejahatan. Dari penyajian data di atas orang tua memberikan ancaman terhadap anaknya.⁷⁰

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir, adanya ancaman diharapkan dapat membuat anak takut akan dosa, terlebih tidak mengerjakan ibadah salat lima waktu. Dengan demikian ancaman adalah salah satu dari beberapa metode yang akan digunakan orang tua sebelum mereka menghukumnya.

5) Hukuman

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan.⁷¹

Dari penyajian data di atas orang tua tidak memberikan hukuman terhadap anaknya akan tetapi orang tua hanya menasehati dan memberikan sebuah

⁷⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam...*, h. 146-147

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 176

ancaman. Karena dengan sebuah nasehan dan ancaman anak-anak sudah takut dengan adanya ancaman untuk mereka apabila tidak menunaikan shalat lima waktu dengan ancaman mereka juga takut dan jera. Dengan demikian di dalam keluarga ini metode hukuman ini tidak menerapkan akan tetapi orang tua lebih memilih mengancam mereka timbang memukul atau menghukum karena anak sudah merasa takut dan jera.

d. Keluarga Ustadz Nortajali

1) Keteladanan

Menurut Heri Jauhari Muchtar, Metode keteladanan ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya.⁷² Sebagaimana sabda Rasulullah:

ابْدَأْ بِنَفْسِكَ

Dari penyajian data di atas orang tua sudah memberikan keteladanan kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Jauhari Muchtar, adanya keteladanan dapat membuat anak untuk mengikuti hal-hal yang baik bahkan wajib untuk dikerjakan khususnya tentang ibadah salat, karena keteladanan adalah metode awal yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dikarenakan metode ini sangat mudah untuk ditiru serta diaplikasikan.

⁷² Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan...*, h. 19

2) Reward

Menurut Amir Daien Indrakusuma, *reward* dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi.⁷³

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan *reward* kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Daien Indrakusuma, adanya *reward* dapat membuat anak untuk semakin bersemangat di dalam menjalankan ibadah salat serta dapat memotivasi dirinya untuk selalu mengerjakannya.

Memberikan *reward* kepada anak yang rajin mengerjakan ibadah salat atau hal-hal yang baik lainnya merupakan hal yang penting, karena *reward* merupakan penekanan bahwa yang dilakukan anak itu benar. *Reward* dalam memberikan semangat kepada anak untuk terus mempertahankan dan meningkatkan perilaku baiknya.

3) Nasehat

Menurut Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, dalam islam, nasehat merupakan moralitas Islam yang tinggi, sebuah metode pendidikan yang tepat dan salah satu konsep dalam islam. Nasehat adalah inti segala keutamaan manusia yang barangkali terdapat dalam semua agama samawi.⁷⁴

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan nasehat terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, adanya

⁷³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, h. 125

⁷⁴ Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, *Keutamaan Islam...*, h. 161

nasehat dapat mengingatkan anak tentang hal-hal yang baik bahkan dengan nasehat akan dapat menghindarkan anak dari bahaya dan inilah akhlak Islam tentang pendidikan. Selain itu dengan adanya nasehat maka akan dapat menuntun anak ke jalan yang lurus yang diridhai Allah Swt.

4) Ancaman

Menurut Ahmad Tafsir, Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Tarhib bertujuan agar seseorang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi tekanannya ialah tarhib agar menjauhi kejahatan.⁷⁵

Dari penyajian data di atas orang tua memberikan ancaman terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir, adanya ancaman diharapkan dapat membuat anak takut akan dosa, terlebih tidak mengerjakan ibadah salat lima waktu. Dengan demikian ancaman adalah salah satu dari beberapa metode yang akan digunakan orang tua sebelum mereka menghukumnya.

5) Hukuman

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah

⁷⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam...*, h. 146-147

hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan.⁷⁶

Dari penyajian data di atas orang tua tidak memberikan hukuman terhadap anaknya akan tetapi orang tua hanya menasehati dan memberikan sebuah ancaman. Karena dengan sebuah nasehan dan ancaman anak-anak sudah takut dengan adanya ancaman untuk mereka apabila tidak menunaikan shalat lima waktu dengan ancaman mereka juga takut dan jera. Dengan demikian di dalam keluarga ini metode hukuman ini tidak menerapkan akan tetapi orang tua lebih memilih mengancam mereka timbang memukul atau menghukum karena anak sudah merasa takut dan jera.

2. Kendala-kendala yang mempengaruhi penanaman disiplin salat lima waktu pada anak ustadz alumni timur tengah di Kelurahan Pemurus Dalam

a. Faktor waktu yang tersedia

Menurut Suwarno dalam bukunya mengatakan walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaannya tapi haruslah disediakan waktu yang cukup untuk bertemu dengan anak-anaknya dalam mendidik dan menciptakan suasana ramah tamah. Kekeluargaan yang penuh dengan rasa kasih sayang akan menciptakan kehidupan emosional anak berkembang dengan baik.

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 176

Dari penyajian data di atas sesibuk apapun orang tua maka mereka sebisa mungkin untuk meluangkan waktu untuk pendidikan anaknya, hal ini sesuai dengan pendapat suwarno. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar akan pendidikan anaknya haruslah sebisa mungkin menyempatkan waktu untuk pendidikan anak-anaknya dikarenakan Allah sudah mengatakan di dalam Al-Qur'an bahwa peliharalah dirimu dan keluargamu dari panasnya api neraka, dan memelihara disini yaitu mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

b. Faktor lingkungan

Menurut Hasbullah besarnya pengaruh lingkungan masyarakat dan pergaulan anak hendaknya menjadi perhatian orang tua. Anak-anak seharusnya dibiasakan untuk ikut pergi ke mesjid bersama-sama menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak.

Dari penyajian data di atas orang tua sudah memperhatikan anaknya yaitu dengan mengajak anaknya untuk salat bersama, hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah. Kepribadian seorang anak tergantung bagaimana orang tua mendidiknya. Apabila orang tua mendidiknya dengan penuh pengawasan, teladan dan yang lainnya maka anak akan mudah melihat serta mengikuti arah jalan orang tuanya.